



ABSTRAK

Pesantren dipandang sebagai tempat yang tepat untuk mencari ilmu agama Islam, namun masyarakat tidak banyak mengetahui unsur-unsur yang berada didalamnya. Salah satunya berkenaan dengan hubungan intensif antara satu santri dengan santri yang lain, khususnya santri putri yang menjadi fokus penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui orientasi seksual para alumni pesantren yang memiliki hubungan mbak-mbakan dan adek-adek an ketika menjalani masa pendidikan agama di Pesantren Putri. Indikasi yang terlihat dari perilaku seksual dan orientasi seksual pada hubungan mbak-mbakan dan adek-adekan adalah LGBT. Sebagian besar masyarakat masih menganggap LGBT sebagai hal yang tabu. Tidak sedikit pesantren yang menutupi hubungan mbak-mbakan dan adek-adekan yang terjadi di dalam pesantren, Termasuk para pengurus serta pengasuh pondok pesantren.

Kontradiksi hubungan tersebut dengan aturan agama Islam yang melarang hubungan sesama jenis membuat isu ini menjadi polemik bagi alumni yang menjalani hubungan tersebut saat di pesantren. Mereka cenderung menutup diri terkait pembahasan seksualitas, disebabkan almamater pesantren maupun ilmu yang telah diberikan kepada mereka memiliki pandangan berbeda dengan orientasi seksual yang mereka rasakan.

Penelitian ini menggunakan teori seksualitas Jeffery Weeks yang bertujuan untuk mengetahui 5 faktor utama yang mempengaruhi orientasi seksual alumni setelah keluar dari pesantren, adalah, sistem kekerabatan dan keluarga, organisasi ekonomi dan sosial, peraturan sosial, intervensi politik dan budaya resistensi, yang mana dari 5 faktor tersebut system kekerabatan dan keluarga yang bisa mendominasi dari 3 narasumber tersebut, serta tanggapan hingga penerimaan masyarakat terhadap narasumber. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan mbak-mbakan dan adek-adekan sewaktu dipesantren menjadi salah satu penyebab orientasi seksual alumni, serta masyarakat sulit menerima ketika mereka mencoba terbuka tentang kehidupan mereka.

Kata Kunci : Pesantren, Mbak-mbakan dan Adek-adekan, Seksualitas, Jeffrey Weeks.



ABSTRACT

Islamic Boarding School (Pesantren) is seen as a proper place to acquire Islamic religious knowledge, yet people have no insight view toward the elements deep in. One concerning things is the intensive relationship between one student (santri) with another, especially the female as the focus of this study. The purpose of this study is to determine the sexual orientation of the alumni who have what so called as *Mbak-mbakan* and *Adek-adekan* relationship when undergoing religious education at the female school complex (Pesantren Putri). The visible indication of sexual behavior and sexual orientation in the *Mbak-mbakan* and *Adek-adekan* relationship is LGBT. Most people still consider LGBT as taboo. Some Islamic Boarding School hide the occurred relationship in the Pesantren, including the administrators and caregivers of the boarding schools.

The contradiction between the relationship and the rules in the Islamic religion, which prohibits same-sex relationship, makes this issue becomes a polemic for the alumni who undergo the relationship while in the Islamic Boarding School. They tend to close themselves whenever related to the discussion of sexuality, since their alma mater and the knowledge given to them have different views with the sexual orientation they feel.

This research applies the theory of sexuality by Jeffrey Weeks which aims to find out some factors that influence the alumni sexual orientation after leaving the Pesantren, as well as the responses and reception towards them. This research shows that *Mbak-mbakan* and *Adek-adekan* relationship is one of the causes of the alumni sexual orientation, and there is a difficult acceptance in the community as they try to be open about their lives.

Keywords: Islamic Boarding School, *Mbak-mbakan and Adek-adekan*, Sexuality, Jeffrey Weeks.